

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Buah Naga merupakan salah satu komoditas hortikultura yang termasuk dalam kelompok tanaman kaktus jenis *Hyclocereus* dan *Selenicereus*. Tanaman ini berasal dari wilayah Meksiko, Amerika Tengah, dan Amerika Utara. Indonesia mengenal buah naga melalui kegiatan impor dari Vietnam. Meskipun bukan tanaman asli Indonesia, buah naga mampu beradaptasi di iklim tropis seperti di Indonesia dan telah menyebar ke berbagai daerah, salah satunya di Kabupaten Banyuwangi.

Berdasarkan data dari jaringan inovasi publik nasional /JIPPNAS Kabupaten Banyuwangi (2024) didapat tingkat produktivitas buah naga mencapai 825,44 kuintal per tahun dengan luas lahan tanaman buah naga mencapai 3.786 hektar. Salah satu wilayah penghasil buah naga yang memiliki kontribusi nyata terhadap produksi buah naga di Banyuwangi adalah Kecamatan Bangorejo. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi (2024) Kecamatan Bangorejo mencapai produksi buah naga sebesar 114.99 kuintal. Secara presentase produksi buah naga di Kecamatan Bangorejo mencapai sekitar 13,93% dari total produksi buah naga di Kabupaten Banyuwangi. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Bangorejo memiliki kontribusi yang cukup signifikan dalam mendukung ketersediaan buah naga di Kabupaten Banyuwangi.

Ketersediaan buah naga yang cukup memadai mendorong terciptanya berbagai inovasi produk olahan buah naga yang dapat meningkatkan nilai tambah suatu produk. Salah satu inovasi tersebut adalah *pie* varian buah naga. *Pie* varian buah naga merupakan produk pangan yang berbahan dasar tepung terigu, mentega, telur dan margarin yang diolah menjadi bentuk *pie* dan diberi isian buah naga, sehingga menghasilkan cita rasa gurih pada kulit *pie* dan warna cerah alami dari buah naga.

Pembuatan *pie* varian buah naga dapat menjadi peluang usaha yang potensial karena memiliki pasokan buah naga yang cukup memadai. Namun sebelum memulai usaha perlu dilakukan analisis kelayakan usaha untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang akan didapat dan modal yang dikeluarkan.

Usaha *pie* varian buah naga ini dianalisis menggunakan metode analisis BEP, R/C *Ratio* dan ROI, sehingga dapat mengetahui usaha *pie* varian buah naga layak dijalankan atau tidak layak untuk dijalankan . Selain itu usaha *pie* varian buah naga menggunakan bauran pemasaran 4P yaitu *Product* (produk), *Price* (harga), *Place* (Tempat/ Distribusi) dan *Promotion* (promosi).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses produksi *pie* varian buah naga di Desa Ringintelu Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana analisis kelayakan usaha *pie* varian buah naga di Desa Ringintelu Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi?
3. Bagaimana proses bauran pemasaran produk *pie* varian buah naga

1.3 Tujuan`

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan yang akan dicapai sebagai berikut:

1. Dapat melakukan proses produksi *pie* varian buah naga di Desa Ringintelu Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.
2. Dapat melakukan analisis kelayakan usaha *pie* varian buah naga di Desa Ringintelu Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.
3. Dapat menerapkan bauran pemasaran usaha *pie* varian buah naga

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan yang disebutkan, maka manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

1. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang analisis usaha *pie* buah naga.
2. Dapat menambah wawasan dan memberikan informasi tentang pengolahan buah naga menjadi produk yang lebih menarik dan bernilai jual tinggi.
3. Dapat menumbuh dan mengembangkan jiwa kewirausahaan bagi mahasiswa.